

**ANALISIS PENANDA HUBUNGAN ELIPSIS
PADA WACANA *LABEL PASTA GIGI***

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Disusun Oleh:

UNIKA RESTU PRAMESTY

A 310 080 085

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 71417, Fax : 715448 Surakarta – 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. Hum.
NIP/NIK : 130 811 578

Nama : Dra. Atiq Sabardila, M. Hum.
NIP/NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Unika Restu Pramesty
NIM : A310 080 085

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul skripsi : ANALISIS PENANDA HUBUNGAN ELIPSIS PADA WACANA
LABEL PASTA GIGI.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 29 Mei 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. Hum.
NIP.130 811 578

Dra. Atiq Sabardila, M. Hum.
NIK. 472

ABSTRAK

ANALISIS PENANDA HUBUNGAN ELIPSIS PADA WACANA LABEL PASTA GIGI

Unika Restu Pramesty, A.310 080 085, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014, 43 halaman

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanda hubungan elipsis pada wacana pasta gigi dan untuk mengetahui yang dielipsiskan pada wacana pasta gigi. Objek penelitian ini adalah penanda hubungan elipsis pada wacana pasta gigi. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana pada pasta gigi. Untuk memperoleh data digunakan teknik pustaka.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode agih dan metode padan. Teknik dalam metode agih yang digunakan adalah teknik parafrase, teknik sisip dan teknik lesap.

Berdasarkan hasil analisis dapat di simpulkan bahwa hubungan elipsis pada wacana pasta gigi menunjukkan adanya unsur yang dielipsiskan, yaitu berupa fungsi pengisi subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap. Pola kalimat yang ditemukan adalah SPOK sebanyak 2, (S)PO sebanyak 4, (S)POK sebanyak 1, SPO sebanyak 2, SPK1K2 sebanyak 1, (S)PK sebanyak 1, (S)PPelK sebanyak 1, SPPel sebanyak 1, S1KS2PO sebanyak 1, SP sebanyak 1, (S)-P-O-Konj-K sebanyak 1 dan S1-P1-O1-Konj-(S2)-(P2)-O2 sebanyak 1.

Kata kunci: penanda elipsis, wacana label pasta gigi, subjek dan predikat.

1. Latar Belakang Masalah

Wacana dapat digunakan sebagai media dalam penyampaian pesan. Dengan kata lain, seseorang dapat berinteraksi dan bekerjasama. Produk pasta gigi merupakan produk yang diminati oleh masyarakat karena sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan judul elipsis dikarenakan dalam label pasta gigi yang lebih dominan dominan adalah penanda hubungan elipsis. Sumber data yang dipergunakan adalah wacana pada label pasta gigi dengan alasan karena produk pasta gigi mudah ditemukan di lingkungan sekitar sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

Penelitian yang memfokuskan pada penanda hubungan elipsis ini dengan alasan karena bahasa yang digunakan pada wacana pasta gigi adalah singkat, jelas, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, banyak penulisan yang di elipsiskan. Hal ini dilakukan demi kepraktisan dalam penggunaan kalimat dan lebih efisien. Selain itu, peneliti ingin lebih memahami tentang penanda hubungan elipsis. Begitu pula dengan produsen, untuk menyampaikan maksud dan pesan yang terkandung dalam produknya biasa menggunakan wacana yang disebut dengan iklan. Menurut Tarigan (dalam Sumarlam 2009: 7), wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang berkesinambungan yang disampaikan secara lisan atau tertulis.

Wacana merupakan satuan bahasa diatas tuturan kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan bahasa itu dapat berupa rangkaian kalimat atau ujaran. Wacana dapat berbentuk lisan atau tertulis dan dapat bersifat transaksional atau internasional. Dalam peristiwa komunikasi secara lisan, dapat dilihat bahwa wacana sebagai proses komunikasi antara penutur dengan mitra tutur, sedangkan dalam komunikasi tertulis, wacana terlihat sebagai hasil dari pengungkapan ide atau gagasan penutur. Wacana memiliki unsur pembentuk yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki persyaratan gramatikal dan persyaratan lainnya. Wacana dapat berupa lisan

atau tertulis, sehingga maknanya dapat dipahami secara utuh oleh pendengar atau pembaca.

Dalam hal ini, pesan pada produk pasta gigi adalah zat-zat yang terkandung di dalam pasta gigi tersebut serta manfaatnya pada gigi. Pesan dalam produk tersebut adalah singkat, jelas, tidak berbelit-belit dan mudah dipahami sehingga mudah diterima dan dipahami masyarakat. Kepaduan dalam wacana label pasta gigi mutlak diperlukan agar pesan dari produsen dapat diterima oleh konsumen dengan baik. Agar kepaduan dalam wacana pasta gigi terpenuhi diperlukan penanda hubungan antar kalimat yang berupa alat kohesi.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Elipsis

Elipsis adalah peniadaan kata atau satuan satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa (Kridalaksana, 2001: 50), sedangkan Ramlan (1993: 23) mengemukakan elipsis adalah adanya unsur kalimat yang tidak dinyatakan secara tersurat tetapi kehadiran unsur kalimat itu dapat dilaksanakan. Elipsis adalah suatu gaya yang menghilangkan suatu unsur kalimat yang mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku menurut Keraf (2004:132). Tarigan (1987: 101) mengatakan elipsis dapat pula dikatakan pengganti nol (*Zero*): sesuatu yang ada, tetapi tidak diucapkan atau dituliskan. Maksud penggunaan elipsis ini demi kepraktisan dalam berbahasa, yakni dengan menggunakan kata yang sedikit karena tidak diulangnya bagian yang sama sehingga dapat menyampaikan maksud secara lengkap dan mudah dimengerti.

Tarigan (1987: 101) mengatakan elipsis dapat pula dikatakan pengganti nol (*Zero*): sesuatu yang ada tetapi tidak diucapkan atau dituliskan. Maksud penggunaan elipsis ini demi kepraktisan dalam berbahasa, yakni dengan kata yang sedikit karena tidak diulangnya bagian

yang sama sehingga dapat menyampaikan maksud secara lengkap dan mudah dimengerti.

2.2 Pengertian Kohesi

Agar kepaduan dalam wacana pasta gigi terpenuhi diperlukan penanda hubungan antar kalimat yang berupa alat kohesi. Alat kohesi digunakan untuk memadukan kalimat tersebut. Kohesi adalah hubungan bentuk antara kalimat-kalimat yang membangun keutuhan wacana, sedangkan menurut Moeliono (1988: 343) kohesi adalah keserasian hubungan antar unsur wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik dan koheren.

Menurut Suparda (1988: 56) kohesi adalah pertalian diantara kalimat-kalimat pembentuk wacana yang dinyatakan dengan tanda-tanda bahasa dalam teks. Tanda tersebut adalah pronomina, substitusi, elipsis, konjungsi, dan leksikal. Sumadi (1998: 4) berpendapat kohesi adalah hubungan bentuk antara kalimat-kalimat yang membangun keutuhan wacana, sedangkan Parera (1991: 115) mengemukakan bahwa kohesi adalah aspek internal atau kebahasaan dalam sebuah wacana.

Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, 2009: 23) menjadi kohesi menjadi dua jenis yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Salah satu jenis dalam kohesi gramatikal itu sendiri dalam wacana adalah referensi atau pengacuan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului mengikutinya.

2.3 Pengertian Wacana

Wacana adalah wujud atau bentuk bahasa yang bersifat komunikasi, interpretative dan kontekstual. Artinya, pemakaian bahasa ini selalu mengandaikan terjadinya secara logis, perlu adanya kemampuan menginterpretasikan dan memahami konteks terjadinya wacana (Mulyana, 2005: 21).

Tarigan (1987) mengemukakan wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Wacana menurut Chaer (1994: 264) adalah satuan bahasa yang lengkap sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar.

3. Metode Penelitian

Data yang terkumpul dalam penelitian kemudian di analisis dengan metode agih dan metode padan. Metode padan, alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan, sedangkan metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari unsur bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15).

Ada tiga teknik metode agih.

- a. Teknik parafrase, yaitu berubahnya wujud salah satu atau beberapa unsur satuan lingual yang bersangkutan tanpa mengubah intonasi.
- b. Teknik sisip, yaitu dilaksanakan dengan menyisipkan “unsur “ tertentu diantara unsur-unsur lingual yang ada (Sudaryanto, 1993: 37).
- c. Teknik lesap, yaitu dilakukan dengan melepasakan (melepasakan, menghilangkan, menghapuskan dan merangkaikan) unsur tertentu satuan lingual.

Menurut Moleong analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (2006: 112). Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata analisis data adalah “Proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan” (2006: 136).

Menurut Sutopo, dalam proses analisa data tidak ada komponen yang harus disadari oleh peneliti. Tiga komponen tersebut adalah : (1) data reduksi, (2)

sajian data, (3) menarik kesimpulan atau verifikasi” (2002 : 11). Dalam penelitian ini digunakan model induktif interaktif. Model analisis ini memiliki tiga komponen pokok analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Penanda Hubungan Elipsis pada Wacana Pasta Gigi

Berikut ini data-data wacana pada pasta gigi yang akan di analisis. (1) *Close Up Active Gel*, (2) *Formula Strong Protector*, (3) *Ciptadent Fresh Mint*, (4) *Pepsodent*, (5) *Pepsodent Herbal*. Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan penelitian mengenai penanda hubungan elipsis pada wacana pasta gigi. Dari hasil penelitian tersebut terdapat satuan lingual yang dielipsiskan.

Pelepasan menurut Sumarlam (2003: 30), adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelepasan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur atau satuan lingual yang dihapus dapat berupa kata, frasa, klausa atau kalimat. Ada 5 fungsi pelepasan dalam wacana. (1) Menghasilkan kalimat yang efektif. (2) Efisiensi. (3) Mencapai aspek kepaduan wacana. (4) Bagi pembaca atau pendengar berfungsi untuk mengaktifkan pikirannya terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa. (5) Untuk kepraktisan berbahasa terutama dalam berkomunikasi secara lisan.

Parafrase adalah pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama, namun tanpa mengubah maknanya. Parafrase memberikan kemungkinan kepada sang penulis untuk memberi penekanan yang agak berlainan dengan penulis asli.

4.2. Analisis Data

Berikut ini akan diuraikan analisis penanda hubungan elipsis atau pelesapan pada wacana pasta gigi.

(1) **Total Care 2 in 1**

Total care 2 in 1 memberikan rasa kesegaran dan sensasi dingin di mulut. Mengandung Cetipyril dinium yang membantu melawan bakteri-bakteri penyebab bau mulut dan pembentuk plak di gigi. Mengandung sodium untuk memperkuat gigi dan melindungi dari pengeroposan.

(1a) *Total care 2 in 1* memberikan rasa kesegaran dan sensasi dingin di mulut. (1) (*Total care 2 in 1*) mengandung Cetipyril dinium yang membantu melawan bakteri-bakteri penyebab bau mulut dan pembentuk plak di gigi. (2) (*Total care 2 in 1*) mengandung sodium untuk memperkuat gigi dan melindungi dari pengeroposan. (3)

(1b) *Total care 2 in 1* memberikan rasa kesegaran dan sensasi

S1 P1 O1

dingin di mulut. (1) (*Total care 2 in 1*) mengandung cetipyril

K1 (S2) P2 O2

yang membantu melawan bakteri-bakteri penyebab bau mulut dan

pembentuk plak di gigi. (2) (*Total care 2 in 1*)

(S3)

mengandung sodium untuk memperkuat gigi dan melindungi dari

P3 O3 K3

pengeroposan. (3)

Hasil parafrase data (1) dapat ditemukan pada (1a). Setelah dibuat parafrase dapat ditemukan 3 kalimat pengisi wacana yaitu: (1) *Total care 2 in 1 memberikan rasa kesegaran dan sensasi dingin di mulut.* (2) *(Total care 2 in 1) mengandung Cetipyril dinium yang membantu melawan bakteri-bakteri penyebab bau mulut dan pembentuk plak di gigi.* (3) *(Total care 2 in 1) mengandung sodium untuk memperkuat gigi dan melindungi dari pengeroposan.*

(2) **SIWAK. F**

Pasta gigi Siwak dapat merawat gigi tampak lebih putih, kesehatan gigi dan mulut, serta kesegaran nafas.

(2a) Pasta gigi Siwak dapat merawat gigi tampak lebih putih, (*Pasta gigi siwak*) menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta kesegaran nafas.

(2b) Pasta gigi Siwak dapat merawat gigi tampak lebih putih,

S1

P1

O1

(pasta gigi siwak) menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta

(S2)

P2

O2

kesegaran nafas.

Dari data (2) dapat ditemukan pada (2a). Setelah dibuat parafrase dapat ditemukan 1 kalimat pengisi wacana, yaitu: *Pasta*

gigi Siwak dapat merawat gigi tampak lebih putih, (pasta gigi siwak) menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta kesegaran nafas.

(3) **ZACT LION**

Zact lion di formulasikan secara khusus untuk mencerahkan senyum peminum kopi, teh dan perokok. Telah dibuktikan secara invitro bahwa zact lion membantu mengurangi noda akibat kopi, teh dan rokok, sekaligus menyegarkan nafas anda.

(3a) *Zact lion* diformulasikan secara khusus untuk mencerahkan senyum peminum kopi, teh dan perokok.(1) (*Zact lion*) telah dibuktikan secara invitro bahwa *zact lion* membantu mengurangi noda akibat kopi, teh dan rokok, sekaligus menyegarkan nafas anda (2).

(3b) *Zact lion* diformulasikan secara khusus untuk mencerahkan

S1 P1 K1 K2

senyum peminum kopi, teh dan perokok. (1) (*Zact lion*) telah

(S2)

dibuktikan secara invitro bahwa *zact lion* membantu mengurangi

P2 K1

noda akibat kopi, teh dan rokok, sekaligus menyegarkan nafas

anda.(2)

Pada data (3) dapat ditemukan pada (3a). Setelah dibuat parafrase dapat ditemukan 2 kalimat pengisi wacana, yaitu: (1) *Zact lion di formulasikan secara khusus untuk mencerahkan senyum*

peminum kopi, teh dan perokok.(2) (Zact lion) telah dibuktikan secara invitro bahwa zact lion membantu mengurangi noda akibat kopi, teh dan rokok, sekaligus menyegarkan nafas anda.

(4) **CLOSE UP**

Active gel

Dengan formulasi unik Aktive Clean Mouthwash yang mampu menjangkau seluruh bagian mulut untuk membantu membersihkan plak, memberikan mulut yang lebih bersih dan nafas segar lebih lama. Dengan micro-Whiteners-nya secara lembut membuat gigi tampak putih alami.

- (4a) (*Close Up Active Gel*) dengan formulasi unik Aktive Clean Mouthwash yang mampu menjangkau seluruh bagian mulut untuk membantu membersihkan plak, (*dan*) memberikan mulut yang lebih bersih dan nafas segar lebih lama. (1)

Dengan micro-Whiteners-nya (*Close Up Active Gel*) secara lembut membuat gigi tampak putih alami. (2)

- (4b) (Close Up Active Gel) dengan formulasi unik Aktive Clean

(S1)

mouthwashyangmampu menjangkauseluruh bagian mulutuntuk

Konj

P1

O1

membantu membersihkan plak,(dan) memberikan

K1

(O2)

mulut yang lebih bersih dan nafas segar lebih lama. (1)

Dengan micro-Whiteners-nya (Close Up Active Gel)secara lembut

(K2)

membuat gigi tampak putih alami. (2)

P2

Hasil parafrase data (4) dapat ditemukan pada (4a). Setelah dibuat parafrase dapat ditemukan 3 kalimat pengisi wacana yaitu: (1) *(Close Up Active Gel) dengan formulasi unik Aktive Clean Mouthwash yang mampu menjangkau seluruh bagian mulut untuk membantu membersihkan plak, (dan) memberikan mulut yang lebih bersih dan nafas segar lebih lama.* (2) *Dengan micro-Whiteners-nya (Close Up ActiveGel) secara lembut membuat gigi tampak putih alami.*

(5) **FORMULA**

Strong Protector

Formula dengan cara pandang baru, menghadirkan rangkaian terlengkap produk perawatan dan perlindungan mulut dan gigi yang mutakhir.

(5a) *Formula* dengan cara pandang baru, (*formula*) menghadirkan rangkaian terlengkap produk perawatan dan (*formula*) (*memberi*) perlindungan mulut dan gigi yang mutakhir.

(5b) *Formula* dengan cara pandang baru, menghadirkan

S1

P1

rangkaian terlengkap produk perawatan dan (formula) (memberi)

O1 Knj (S2) (P2)

perlindungan mulut dan gigi yang mutakhir.

O2 Pel

Hasil parafrase data (5) dapat ditemukan pada (5a). Setelah dibuat parafrase dapat ditemukan 1 kalimat pengisi wacana, yakni:
(1) *Formula dengan cara pandang baru, (formula) menghadirkan rangkaian terlengkap produk perawatan dan (formula) (memberi) perlindungan mulut dan gigi yang mutakhir.*

(6) **CIPTADENT**

Fresh Mint

Ciptadent Fresh Mint dengan Micro Aktive Foam mengandung kalsium, fluoride ganda, multivitamin dan xylitol, merawat kekuatan gigi dan gusi. Membantu mencegah gigi berlubang dan membunuh bakteri serta membuat nafas segar lebih lama.

(6a) *Ciptadent Fresh Mint* dengan Micro Aktive Foam mengandung kalsium, fluoride ganda, multivitamin dan xylitol, (*ciptadent fresh mint*) merawat kekuatan gigi dan gusi. (*Ciptadent fresh mint*) membantu mencegah gigi berlubang dan membunuh bakteri serta membuat nafas segar lebih lama.

(6b) Ciptadent Fresh Mint dengan Micro Aktive Foam

S1

mengandung kalsium, fluoride ganda, multivitamin dan

P1

O

xylitol,

(Ciptadent fresh mint) merawat kekuatan gigi dan

(S2)

P2

O2

gusi. (1)

(Ciptadent fresh mint) membantu mencegah gigi

(S3)

P3

berlubang dan membunuh bakteri serta membuat

O3

Konj

nafas segar lebih lama. (2)

K

Hasil parafrase data (6) dapat ditemukan pada (6a). Setelah dibuat parafrase ditemukan 2 kalimat pengisi wacana, yakni: (1) *Ciptadent Fresh Mint dengan Micro Aktive Foam mengandung kalsium, fluoride ganda, multivitamin dan xylitol, (Ciptadent fresh mint) merawat kekuatan gigi dan gusi. (2) (Ciptadent fresh mint)*

membantu mencegah gigi berlubang dan membunuh bakteri serta membuat nafas segar lebih lama.

(7) ***Pepsodent***

Pepsodent pencegah gigi berlubang. Membantu memperbaiki lubang tak kasat mata, untuk mempertahankan kekuatan gigi lebih lama.

(7a) *Pepsodent* pencegah gigi berlubang. (1)

(Pepsodent) membantu memperbaiki lubang *(gigi)* tak kasat mata, *(pepsodent)* untuk mempertahankan kekuatan gigi lebih lama.
(2)

(7b) *Pepsodent* pencegah gigi berlubang. (1)

O

(Pepsodent) membantu memperbaiki lubang *(gigi)* tak kasat

(S1) P1 Pel (O1)

mata, *(pepsodent)* untuk mempertahankan kekuatan gigi

(S2) P2 O2

lebih lama. (2)

Hasil parafrase data (7) dapat ditemukan pada (7a). Setelah dibuat parafrase dapat ditemukan 2 kalimat pengisi wacana yaitu:
(1) *Pepsodent* pencegah gigi berlubang. (2) *(Pepsodent)* membantu

memperbaiki lubang (gigi) tak kasat mata, (pepsodent) untuk mempertahankan kekuatan gigi lebih lama.

(8) ***Pepsodent***

Herbal

Pepsodent Herbal dengan formulasi yang lebih lembut, diperkaya oleh kombinasi bahan alami dan bahan yang diproses secara ilmiah untuk gigi tetap kuat, membuat gusi tetap sehat dan mulut tetap segar.

(8a) *Pepsodent Herbal* dengan formulasi yang lebih lembut, (*Pepsodent herbal*) diperkaya oleh kombinasi bahan alami dan bahan yang diproses secara ilmiah untuk gigi tetap kuat, (*pepsodent herbal*) membuat gusi tetap sehat dan mulut tetap segar.(1)

(8b) *Pepsodent Herbal* dengan formulasi yang lebih lembut,

S1

P1

O1

(*Pepsodent herbal*) diperkaya oleh kombinasi bahan alami dan

(S2)

P2

K1

bahan yang diproses secara ilmiah untuk gigi tetap kuat,

(*pepsodent herbal*) membuat gusi tetap sehat dan mulut tetap

(S3)

P3

O3

segar.(1)

Hasil parafrase data (8) terdapat pada (8a). Setelah dibuat parafrase ditemukan 1 kalimat pengisi wacana yaitu: (1) *Pepsodent Herbal* dengan formulasi yang lebih lembut, (*pepsodent herbal*) diperkaya oleh kombinasi bahan alami dan bahan yang diproses secara ilmiah untuk gigi tetap kuat, (*pepsodent herbal*) membuat gusi tetap sehat dan mulut tetap segar.

(9) **FORMULA**

Sparkling White

Formula sparking white dengan teknologi white active complex, menghilangkan noda tanpa mengikis permukaan email gigi.

(9a) *Formula sparking white* dengan teknologi white active complex, (*Formula sparking white*) menghilangkan noda tanpa mengikis permukaan email gigi.

(9b) *Formula sparking white* dengan teknologi white active

S

complex, (*Formula sparking white*) menghilangkannodatanpa

(S1)

P

O

K

mengikis permukaan email gigi.

Hasil parafrase data (9) dapat ditemukan pada (9a). Setelah dibuat parafrase dapat ditemukan 1 kalimat pengisi wacana, yakni:

Formula sparkingwhite dengan teknologi white active complex, (Formula sparking white) menghilangkan noda tanpa mengikis permukaan email gigi.

(10) **RITADENT**

Ritadent telah menjadi salah satu pelopor kebiasaan sikat gigi di Indonesia sejak tahun 1948. Dengan misi menyehatkan gigi seluruh lapisan masyarakat di tanah air, pasta gigi Ritadent senantiasa menggunakan bahan baku pilihan yang terbaik.

(10a) *Ritadent telah menjadi salah satu pelopor kebiasaan sikat gigi di Indonesia sejak tahun 1948. Dengan misi menyehatkan gigi seluruh lapisan masyarakat di tanah air, pasta gigi Ritadent senantiasa menggunakan bahan baku pilihan yang terbaik.*

(10b) Ritadenttelah menjadisalah satu pelopor kebiasaan

S P Pel

sikat gigi di Indonesia sejak tahun 1948. Dengan

K1 S2

misi menyehatkan gigi seluruh lapisan masyarakat di tanah

K2

air, pasta gigi Ritadentsenantiasa menggunakan

S3 P3

bahan baku pilihan yang terbaik.

O2

Hasil parafrase data (10) dapat ditemukan pada (10a). Setelah dibuat parafrase dapat ditemukan 2 kalimat pengisi wacana yaitu: (1) *Ritadent telah menjadi salah satu pelopor kebiasaan sikat gigi di Indonesia sejak tahun 1948.* (2) *Dengan misi menyehatkan gigi seluruh lapisan masyarakat di tanah air, pasta gigi Ritadent senantiasa menggunakan bahan baku pilihan yang terbaik.*

4.3. Pembahasan

Sebuah penelitian ini membutuhkan penelitian yang relevan untuk mengetahui keaslian penelitian. Untuk membedakan hasil dari penelitian yang sekarang dan penelitian terdahulu. Peneliti mencoba membandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan penelitian yang lain dengan hasil sebagai berikut.

Penelitian yang menyangkut tentang kohesi dalam wacana dilakukan oleh Dwi Eka Fatimah (2000). Hasil penelitian tersebut menemukan kohesi leksikal dan kohesi gramatikal berdasarkan tema cabang olahraga yang termuat dalam enam rubrik. Penanda kohesi gramatikal yang sering digunakan dalam wacana jurnalistik berita olahraga tabloid bola adalah kohesi penunjukan berupa *ini, itu, inilah, itulah, inipun, itupun, tersebut, adalah, antara, dan diantara*. Adapun penanda kohesi leksikal yang sering digunakan adalah pengulangan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang alat penanda kohesi, sedangkan perbedaannya adalah objek yang digunakan.

Dalam skripsi Imam Faeruzabbadi (2002). Menemukan sembilan kelompok elipsis konjungsi subordinatif yaitu *waktu, sebab, syarat, tujuan, hasil, konsesif, cara, komplementasi, dan antributif*. Elipsis konjungsi koordinatif terdiri dari tiga kelompok yaitu *penambahan, perlawanan, dan pertentangan*. Elipsis fungsi sintaxis dalam judul berita surat kabar

berbahasa Indonesia menyebabkan salah satu klausa dalam kalimat majemuk (terdiri dari dua klausa atau lebih) tidak mempunyai S, P, O maupun Pel.

Skripsi Jami Sumiyati (2004) hasil penelitian ini adalah adanya kohesi gramatikal pada surat pertanyaan dalam rubrik konsultasi psikologi tabloit nyata yaitu (1) reverensi yang meliputi: *pengacuan persona, demonstratif, komparatif*. (2) substitusi yang meliputi: kata ganti ini, itu, hal ini, hal itu, kata ganti sana, kata ganti bagaimana. (3) elipsis. Dilihat dari ciri-cirinya yaitu: (1) pengacuan: selalu menunjuk baik secara endoforis yang bersifat anafora maupun eksofora. (2) penggantian: dituntut adanya hubungan antara unsur pengganti dan unsur terganti. (3) pelepasan: adanya unsur yang dilesapkan yang (yang ditandai dengan tanda (Ø) dalam satu kalimat berikutnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kohesi gramatikal, sedangkan perbedaannya adalah sumber yang digunakan.

Penelitian lain yang menyangkut kohesi dalam wacana dilakukan oleh Ratna Saridewi (2001) menemukan adanya kohesi gramatikal yang terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Adapun jenis penanda kohesi leksikal yang ditemukan adalah pengulangan, hiponimi, dan sinonimi. Dari ke tujuh dari piranti kohesi yang ditemukan yang paling dominan digunakan adalah pengulangan sebagian, penggantian *-nya*, *sinonimi*, dan *hiponimi*. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang kohesi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tentang kohesi gramatikal dan leksikal, sedangkan penelitian dilakukan adalah tentang elipsis saja.

Selanjutnya, skripsi Dina Rosyana Dewi (2004) menghasilkan kohesi gramatikal dalam wacana handphone yang meliputi (1) referensi (pengacuan) yang meliputi *persona, demonstratif*. (2) substitusi (penyulihan) dimana ditemukan empat kata ganti yaitu: *persona, kata ganti*

ini, itu, sebagai penanda hubungan penggantian. (3) pelepasan. (4) perangkaian (konjungsi) yang meliputi penambahan *aditif dan, serta, juga, pilih atau, cara dengan, sebab akibat karena, makanya*. Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya analisis tentang elipsis (pelepasan), sedangkan perbedaannya adalah pada sumber. Penelitian oleh Dina menggunakan sumber berupa wacana iklan handphone, sedangkan penulis pada wacana label pasta gigi.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis mengenai penanda hubungan elipsis pada wacana pasta gigi, dapat ditarik kesimpulan.

1. Wacana pasta gigi merupakan wacana dalam bentuk tulis yang ditulis oleh produsen dengan maksud memberikan informasi tentang penggunaan serta manfaat dari produk yang dikeluarkan. Dalam hal ini adalah produk pasta gigi. Dalam wacana pasta gigi tersebut penggunaan bahasa dalam produk tersebut singkat, padat, jelas, tidak berbelit belit dan mudah dipahami sehingga penyampaian pesan produsen kepada konsumen mudah diterima. Oleh karena itu, bahasa wacana pasta gigi sering terjadi pelepasan. Hal ini dilakukan produsen demi keefektivan, efisiensi dan kepraktisan dalam wacana.
2. Dari kelima data yang telah diteliti mengenai penanda hubungan elipsis pada wacana pasta gigi, terdapat satuan lingual yang dielipsiskan. Pelepasan pada wacana pasta gigi tersebut menempati fungsi.
 - a. Pelepasan pengisi fungsi subjek sebanyak 16 kali.
 - b. Pelepasan pengisi fungsi predikat sebanyak 1 kali.
 - c. Pelepasan pengisi fungsi objek sebanyak 2 kali.
 - d. Pelepasan pengisi fungsi keterangan sebanyak 1 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Imron Ali. 2009. *Stilistika*. Surakarta: CakraBooks Solo.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bima Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zaenal dan Tasai, Amran. 2000. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Astuti.2007. *Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Wawancara Tabloid Gaul edisi 4-5 bulan Februari-Maret*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Markhamah.2000. *Etnik Cina Kajian Linguistik Liberal*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Markamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Miftahurrosyad. 2010. *Gaya bahasa Sarkasme pada Judul rubik Kriminal di Surat Kabar Harian Meteor edisi Maret 2010*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy L. 2007. *Pengantar Metode Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhhamad Iqbal. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa Surat-surat Pembaca dalam Majalah Anida*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Muljana.2007. *Pengertian Surat Pembaca*.<http://feedproxy.google.com/.html>. Akses 5 Oktober 2011.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Ririh Yuli. 2008. *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan pada Novel Laskar Pelangi Andrea Hirata*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wahyudi, Budi Agus dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.